

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN *FOOD AND BAVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mega Reszy Agustin
megareszy67@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial ratio on the the change of Food and Beverages Companies' profit which ware listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2018. While, its financial ratio were Current Ratio, Total Asset Trunover, Return On Asset and Return On Equity. The population was some Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchage 2012-2018. While, the data collection technique used purposive sampling. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded Current Ratio, Total Asset Trunover, Return On Asset and Return On Equity had affected the profit chage. Furthermore, from the F-test result, it concluded some independent variable (Current Ratio, Total Asset Trunover, Return On Asset and Return On Equity) had affected the profit change. In line with, Return On Asset had positive and significant effect on the profit change. However, Total Asset Turnover had positive insignificant effect on the profit change. On the other hand, Return On Equity had negative and significant effect on the profit change.

Keywords:liquidity, activity, profitability, profit change.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2018, rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio, total asset turnover, return on asset*, dan *return on equity*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2018 yang menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Pada penelitian ini teknis analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian analisis regresi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *current ratio, total asset turnover, return on asset*, dan *return on equity* terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa ada variabel bebas yakni *current ratio, total asset turnover, return on asset*, dan *return on equity* yang berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *return on equity* berpegaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, dan *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci: likuiditas, aktivitas, profitabilitas, perubahan laba.

PENDAHULUAN

Semua perusahaan memiliki tujuan utama yakni mendapatkan keuntungan yang maksimal atau laba yang maksimal, dalam dunia bisnis yang semakin berkembang, maka dari itu perusahaan harus memiliki strategi dalam meningkatkan daya saing antar perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal. Suatu kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dituntut

dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik, agar dalam laba yang diperoleh suatu perusahaan tersebut mendapatkan hasil yang maksimal.

Suatu perusahaan dikatakan baik jika, suatu perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan kondisi ekonomi perusahaannya yang akan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang nantinya mempengaruhi tingkat perubahan laba suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan yang memuat informasi mengenai laporan posisi keuangan, aliran kas perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dinilai dari perubahan laba, apabila perusahaan mempunyai kinerja perusahaan yang baik maka perubahan laba pada perusahaan tersebut akan meningkat, sebaliknya jika perusahaan mempunyai kinerja yang buruk maka perubahan laba yang dihasilkan nantinya akan menurun. Dalam hal ini laba merupakan hal yang penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan.

Perubahan laba merupakan informasi yang akan memberikan gambaran atas hasil usaha pada suatu perusahaan dimasa depan, dan perubahan laba pada suatu perusahaan ini akan mempengaruhi keputusan para investor, yang menginginkan dana yang telah diinvestasikan ke perusahaan tersebut sehingga mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Dasar penilaian sebuah kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, sehingga dalam perubahan laba tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan yang merupakan perbandingan angka-angka yang dapat mengetahui perkiraan mengenai perubahan yang terdapat pada kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan evaluasi dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2016:56). Dalam melakukan analisis laporan keuangan, perlu adanya menghitung rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu dan rasio keuangan dapat digunakan untuk menandai peringatan sejak awal pada penurunan kondisi keuangan di suatu perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan pada bidang keuangannya dan rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk kepentingan pihak internal suatu perusahaan namun digunakan juga untuk kepentingan pihak eksternal. Selain hal tersebut rasio keuangan mempunyai manfaat dalam memprediksi perubahan laba perusahaan. Dalam rasio keuangan terdapat beberapa macam rasio keuangan, namun dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *total asset*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang seharusnya suatu perusahaan lakukan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houtston (2011:185) *signal* atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut berisi informasi yang berupa apa saja yang sudah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dikeluarkan

perusahaan berupa hal-hal yang penting, sebab hal tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi suatu pihak diluar perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

Informasi yang dikeluarkan sangat penting bagi pelaku bisnis dan investor karena informasi tersebut memberikan suatu catatan, keterangan ataupun gambaran keadaan suatu perusahaan pada masa lalu maupun masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan efek nantinya pada perusahaan. Perubahan laba yang semakin meningkat dari periode ke periode akan memberikan sinyal positif tentang kinerja suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, jika rasio keuangan suatu perusahaan tersebut baik maka perubahan laba juga baik.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan (Munawir, 2014:2). Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Prihadi (2010:4) laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan. Walaupun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak bebas sama sekali dari pengaruh manajemen.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan. Sehingga analisis laporan keuangan dilakukan untuk dasar melihat prospek atau tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan untuk melihat apakah perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam keuangan atau tidak. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mempertimbangkan relevansinya pada keputusan usaha suatu perusahaan. Menurut Subrayaman dan Wild (2013:4) analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2018:5).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat berhubungan dengan analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran mengenai sebuah perubahan kondisi dan kinerja di suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan laba pada suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2018:65) analisis rasio keuangan merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan-gabungkan angka-angka dalam dan antara neraca dan laporan rugi-laba. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2017:104).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yakni rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih atau jatuh tempo. Pada rasio ini dapat diukur menggunakan *current ratio* rasio ini membandingkan antara aktiva

lancar dengan utang lancar. Menurut Harahap (2016:301) *current ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini dapat digunakan untuk menggambarkan suatu aktivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, baik dalam pembelian, penjualan ataupun aktivitas lainnya. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas operasinya dalam memanfaatkan sumber dana perusahaan. Untuk rasio ini dapat diukur menggunakan *total asset turnover*. Menurut Harahap (2016:309) *total asset turnover* dapat menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, dan sehingga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan ini dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas terkait dengan penjualan, aset, maupun modal saham lainnya. Pada rasio ini dapat diukur menggunakan rasio *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin*. Menurut Hanafi dan Halim (2018:81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Hanafi dan Halim (2018:82) *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Sedangkan *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio *return on equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio *return on asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perubahan Laba

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisien dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian atau kinerja perusahaan (Harahap, 2018:300). Menurut Suwardjono (2018:509) laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik capital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik capital mula-mula (awal periode). Perubahan laba yakni kenaikan atau penurunan laba pertahun dalam suatu perusahaan. Perubahan laba di suatu perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena mereka dapat menentukan apakah perusahaan tersebut meningkat atau menurun kinerja keuangannya, dengan perubahan laba dapat

mempengaruhi investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut karena jika perubahan laba naik maka investor akan percaya pada perusahaan dan akan menanamkan investasi pada perusahaan tersebut dengan mengingikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba perusahaan yakni semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah, hal tersebut karena rasio ini semakin tinggi menunjukkan bahwa adanya kelebihan aktiva lancar, yang mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Dan jika saldo kas perusahaan menganggur akan menjadikan rasio ini semakin tinggi, sehingga akan menyebabkan tingkat laba menurun. Dalam penelitian Pramono (2015), Syamsudin dan Primayuta (2009) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Menurut Ifadah dan Puspita (2016), Yuigananda *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif perubahan laba. Berdasarkan pembahasan yang diuraikan di atas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba

Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu pengukuran rasio aktivitas, dimana *total asset turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba ialah semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin laba bersih yang dihasilkan akan semakin tinggi. Karena perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan suatu laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan pada tingkat pengembalian yang didapat investor. Dalam penelitian Manurung dan Silalahi (2016), Pramono (2015), dan Nissa (2016) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Menurut Ifadah dan Puspitasari (2016) juga menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba

Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan Perubahan Laba

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Pengaruh *return on asset* terhadap perubahan laba adalah semakin besar *return on asset* menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan. Sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat yang berdampak meningkatkan laba perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Nurianika (2015), Herdayanti *et al.* (2019), Martini dan Monica (2015) menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif pada perubahan laba. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh, Syamni dan Martunis (2013) bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Dari uraian pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba

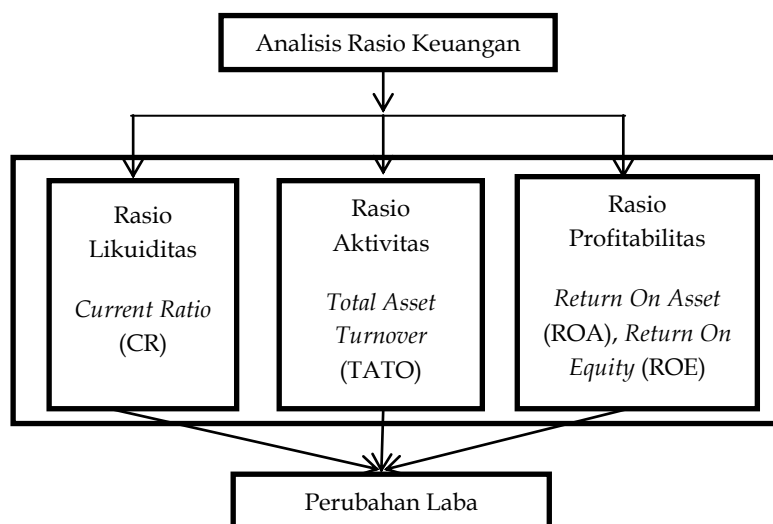
Hubungan Return On Equity (ROE) dengan Perubahan Laba

Return On Equity (ROE) yakni merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROE yakni rasio yang dipergunakan dalam mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak dana yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan modal pemegang saham. Pengaruh rasio *return on equity* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan hal tersebut dikarenakan peningkatan modal kerja digunakan dalam membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2013), Perdana dan Hartanti (2017) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2013), dan Syarifah (2014) juga menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba

Model Penelitian

Keterikatan mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* dapat dilihat dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Pemilihan jenis penelitian ini berdasarkan permasalahan dan bertujuan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, data yang digunakan untuk penelitian ini dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung atau diukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang digunakan untuk sebuah obyek penelitian. Adapun obyek penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2018.

Teknik Pengembalian Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Ada beberapa kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (Rp). (2) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan 2018. (3) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang menghasilkan laba setiap tahun selama periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan data skunder. Data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan *food and baverage* yang didapat dari laporan keuangan tahunan periode 2012-2018 pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel yakni variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba (PL). Perubahan laba adalah suatu kenaikan dan penurunan laba yang terjadi di setiap tahun. Perubahan laba yang digunakan pada penelitian ini adalah laba secara relatif. Yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba (PL)} = \frac{\text{laba tahun sekarang} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{laba tahun sebelumnya}}$$

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah: *Current ratio (CR)*, *Total Asset Trunover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. *Current Ratio (CR)* adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang mana rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2017:135) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Total Asset Trunover (TATO) yakni rasio yang dapat mengukur perputaran dari total aset suatu perusahaan. *Total asset trun over* termasuk dalam rasio aktivitas, rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aset. TATO juga dapat mengukur efektifitas dari total aset perusahaan. Menurut Kasmir (2017:186) *total asset trun over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Trunover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio *return on asset* ini menggambarkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Hanafi dan Halim (2018:82) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Rasio *return on equity* ini termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio menggambarkan

jumlah laba bersih yang dihasilkan dengan memanfaatkan total ekuitas yang dimiliki. Menurut Hahafi dan Halim (2018:82) rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengorganisasi data kuantitatif, untuk memperoleh gambaran yang tersusun mengenai suatu kegiatan. Analisis ini memberikan deskripsi mengenai suatu data dari setiap variabel-variabel penelitian dan data yang dilihat ialah jumlah data, nilai maksimal (*max*), nilai minimal (*min*), nilai rata-rata (*mean*) dan suatu standar deviasi dari data tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis linear berganda untuk memprediksi naik atau turun keadaan variabel dependen dan terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi. Dan penelitian ini dimaksudkan agar dapat menguji pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap perubahan laba. Sehingga persamaan model penelitian analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + e$$

Keterangan:

PL : Perubahan Laba

α : Koefisiensi Konstanta

CR : *Current Ratio*

TATO : *Total Asset Trunover*

ROA : *Return On Asset*

ROE : *Return On Equity*

β : Koefisien Regresi

e : Koefisien Error (variabel pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam menguji kenormalan data dapat dilakukan melalui analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara untuk melihat data tersebut normal atau tidak dapat melihat dengan menggunakan analisis grafik yakni cara untuk melihat kenormalan data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan akan mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi terpenuhi asumsi normalitas. Selain itu dapat dilihat menggunakan pendekatan *Kolmogrov Smirnov* menurut Santoso (2011:214), dasar pengambilan keputusan dalam pendekatan *Kolmogrov Smirnov* jika nilai probabilitas > 0,05 maka, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2011:106) cara yang digunakan dalam mengetahui adanya multikolinearitas dengan pengujian metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan: 1) Jika nilai t (*tolerance*) $\geq 0,10$ atau VIF < 10, sehingga

dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. 2) Jika nilai t (*tolerance*) $< 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dilakukan uji *Durbin Watson* (DW). Menurut Purnomo (2017:158) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) yaitu apabila $DU < DW < 4-DU$ maka, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga disebut homoskedastisitas dan jika varians residul berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139) dalam model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terdapat heterokedastisitas yang dapat dilihat dari analisis pada grafik *scatterplot* antara lain prediksi variabel independen dengan variabel residulnya, pada analisis grafik *scatterplot* jika tidak terdapat heterokedastisitas dengan ketentuan: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), sehingga telah terjadi heterokedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi ialah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau nilai R *square* berkisar antara nol sampai satu. Nilai R *square* dikatakan baik apabila diatas 0,5.

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Menurut Suliyanto (2011:44) Uji F yakni dapat digunakan untuk pengujian variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui kesesuaian model regresi linier berganda. Maka dari itu dapat mengetahui apakah penelitian ini layak atau tidak. Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah: 1) Jika signifikansi (Sig) $\leq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan model regresi layak digunakan. Artinya ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. 2) Jika signifikansi (Sig) $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan model regresi tidak layak digunakan. Artinya variabel bebas tidak ada yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2017: 26) Uji t yakni uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan uji t digunakan dengan cara membandingkan tingkat signifikan (Sig). uji t menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk mengetahui adanya penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Apabila (Sig) $\leq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, berarti ada pengaruh secara individual antara variabel

bebas terhadap variabel terikat. 2) Apabila $(Sig) > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai suatu data. Baik berupa nilai maksimum (*max*), minimum (*min*), *mean*, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviasion
PL	77	3,587	-0,596	0,267	0,689020
CR	77	8,638	0,200	2,283	1,665114
TATO	77	3,057	0,546	1,400	0,595638
ROA	77	0,964	0,009	0,132	0,140936
ROE	77	1,739	0,015	0,283	0,334135
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel terikat yakni perubahan laba mempunyai nilai maksimal (*maximum*) sebesar 3,587. Untuk nilai minimal (*minimum*) sebesar -0,596. Sehingga nilai rata-rata (*mean*) pada variabel terikat ini sebesar 0,267 dengan hasil standar deviasi sebesar 0,689020. Data analisis statistik deskriptif diatas untuk varibel bebas yakni untuk variabel *Current Ratio* (CR), nilai maksimal (*maximum*) sebesar 8,638 dan nilai minimal (*minimum*) sebesar 0,200. Maka nilai rata-rata (*mean*) pada variabel bebas *current ratio* sebesar 2,283 dan standar deviasi sebesar 1,665114. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai maksimal (*maximum*) sebesar 3,057 dan variabel TATO memiliki nilai minimal (*minimum*) sebesar 0,546. Dan nilai rata-rata pada variabel TATO sebesar 1,400 dengan standar deviasi sebesar 0,595638. Variabel *Retrun On Asset* (ROA) dalam analisis statistik deskriptif mempunyai nilai maksimal (*maximum*) sebesar 0,964 untuk nilai minimal (*minimum*) pada variabel ini sebesar 0,009. Maka nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini diperoleh sebesar 0,132 dengan standar deviasi sebesar 0,140936. Variabel *Retrun On Equity* (ROE) memiliki nilai maksimal (*maximum*) sebesar 1,739 untuk nilai minimal (*minimum*) sebesar 0,015. Dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,283 dan untuk standar deviasi sebesar 0,334135.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni *Current Ratio*(CR), *Total Asset Turnover*(TATO), *Return On Asset*(ROA), dan *Return On Equity*(ROE) terhadap variabel terikat yakni perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients²

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constan)	-.022	.224		-.097	.923		
CR	-.119	.053	-.287	-2.264	.027	.650	1.539
1 TATO	.218	.121	.188	1.807	.075	.964	1.038
ROA	5.208	1.490	1.065	3.496	.001	.113	8.872
ROE	-1.655	.633	-.802	-2.613	.011	.111	9.012

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 2 diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang di peroleh sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + e$$

$$PL = -0,022 - 0,119 CR + 0,218 TATO + 5,208 ROA - 1,655 ROE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta (α) sebesar -0,022 yang menjelaskan bahwa variabel bebas *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity* di asumsikan bernilai 0 (nol) atau konstan, sehingga perubahan laba perusahaan *food and baverage* sebesar -0,022.
2. *Current Ratio* (CR)
Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,119 yang menjelaskan arah hubungan negatif atau berlawanan antara CR dengan perubahan laba,yang menunjukkan jika CR meningkat (naik) maka dapat menurunkan perubahan laba sebesar 0,119.
3. *Total Asset Trunover* (TATO)
Nilai koefisien regresi TATO sebesar 0,218 yang menjelaskan bahwa arah hubungan positif atau searah dengan perubahan laba, yang menunjukkan jika TATO meningkat (naik) maka perubahan laba akan meningkat (naik) sebesar 0,218.
4. *Return On Asset* (ROA)
Nilai koefisien regresi ROA sebesar 5,208 yang menjelaskan bahwa arah hubungan positif atau searah dengan perubahan laba, yang menunjukkan jika ROA meningkat (naik) maka perubahan laba akan meningkat (naik) sebesar 5,208.
5. *Return On Equity* (ROE)
Nilai koefisien regresi ROE sebesar -1,655 yang menjelaskan bahwa arah hubungan negatif atau berlawanan antara ROE dengan perubahan laba, yang menunjukkan jika CR meningkat (naik) maka dapat menurunkan perubahan laba sebesar 1,655.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan analisis grafik untuk mengetahui normalitas data yang dilihat melalui pendekatan *Kolmogrov Smirnov*. Selain itu penelitian ini menggunakan grafik *NormalP-P Plot of Regression Standard*.

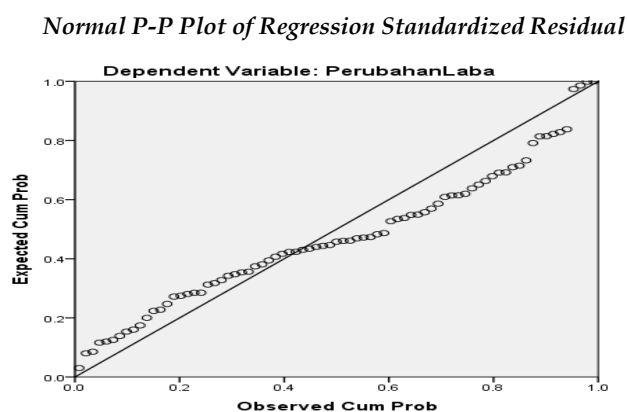
Hasil penelitian uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogrov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59812864
	Absolute	.137
Most Extreme Differences	Positive	.137
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov Smirnov* dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,110 yang melebihi 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan analisis grafik menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dilihat dari hasil uji normalitas data menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) yang berada di garis diagonal mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal dan memenuhi asumsi normalitas. Sehingga menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Menurut Ghazali (2011:106) untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan: 1) Jika nilai t (*tolerance*) $\geq 0,10$ atau $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas. 2) Jika nilai t (*tolerance*) $< 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka dapat dikatakan ada multikolinieritas. Hasil dari analisis uji multikolinieritas dengan program SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.650	1.539
TATO	.964	1.038
ROA	.113	8.872
ROE	.111	9.012

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil dari pengolahan data analisis uji multikolinieritas 4 variabel bebas yakni *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity* menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan memiliki nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode pengganggu t-1. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ada kolerasi atau tidak, dapat menggunakan uji *Durbin Waston* (DW). Menurut Purnomo (2017:158) untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel *Durbin Waston* (DW) yaitu apabila $DU < DW < 4-DU$ maka, artinya tidak terjadi kolerasi. Dari hasil pengujian *Durbin Waston* (DW) dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

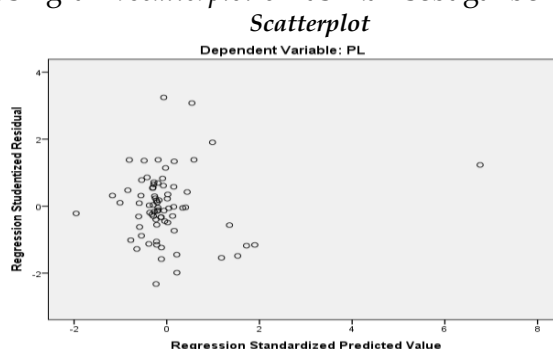
Model	Durbin-Watson
1	2.036

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa angka DW sebesar 2,036 diantara $1,7407 < DW < 2,2593$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linear berganda pada penelitian ini terjadi ketidak samaan dalam varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat tidak terdapatnya heteroskedastistas yakni melalui grafik *scatterplot*. Dengan ketentuan, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastistas. Dari hasil grafik *scatterplot* dihasilkan sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastistas
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil dari Gambar 3 di atas dan diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dan dari grafik di atas tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastitas.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Koefisien determinasi multiple digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.246	.205	.61451

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, CR, ROA

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi multiple (R²) atau R Square nilai sebesar 0,246 atau 24,6% yang berarti menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan *return on equity* mampu menjelaskan naik turunnya perubahan laba sebesar 24,6% dan sisanya sebesar 75,4% (100% - 24,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di dalam model penelitian ini.

Analisis Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji F dilakukan untuk mengetahui kesesuaian model regresi maka untuk mengetahui apakah penelitian ini layak atau tidak. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.891	4	2.223	5.886	.000 ^b
	Residual	27.190	72	.378		
	Total	36.081	76			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), ROE, TATO, CR, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut di buktikan dengan F_{hitung} sebesar 5,886 dan tingkat signifikan (Sig) ≤ (α = 0,05) yakni sebesar 0,000 ≤ 0,05. Maka, dengan demikian dapat diketahui bahwa H₀ diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan *return on equity* ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu perubahan laba. Hal ini menjelaskan bahwa naik turunnya tingkat perubahan laba dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan *return on equity*.

Analisis Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t untuk mengetahui ada

pengaruh atau tidak dilihat dari nilai. Hasil dari uji t yang dilakukan melalui program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.022	.224		-.097	.748
CR	-.119	.053	-.287	-2.264	.027
1 TATO	.218	.121	.188	1.807	.075
ROA	5.208	1.490	1.065	3.496	.001
ROE	-1.655	.633	-.802	-2.613	.011

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba.
 H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.
 Dari tabel diatas uji t menghasilkan bahwa t_{hitung} senilai -2,264 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,027 dengan nilai beta (β) sebesar -0,119. Maka H_1 diterima karena nilai signifikan (Sig) \leq ($\alpha = 0,05$), artinya bahwa variabel bebas *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga uji t tersebut mendukung hipotesis pertama yakni *current ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.
- Pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba
 H_2 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
 Dari tabel diatas uji t menghasilkan bahwa t_{hitung} senilai 1,807 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,075 dengan nilai beta (β) sebesar 0,218. Maka H_2 ditolak karena nilai signifikan (Sig) $>$ ($\alpha = 0,05$), artinya bahwa variabel bebas *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga uji t tersebut tidak mendukung hipotesis kedua yakni *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
- Pengaruh *return on asset* terhadap perubahan laba.
 H_3 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
 Dari tabel diatas uji t menghasilkan bahwa t_{hitung} senilai 3,496 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,001 dengan nilai beta (β) sebesar 5,208. Maka, H_3 diterima karena nilai signifikan (Sig) \leq ($\alpha = 0,05$), artinya bahwa variabel bebas *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga uji t tersebut mendukung hipotesis ketiga yakni *return on asset* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
- Pengaruh *return on equity* terhadap perubahan laba.
 H_4 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
 Dari tabel diatas uji t menghasilkan bahwa t_{hitung} senilai -2,613 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,011 dengan nilai beta (β) sebesar -1,665. Maka, H_4 ditolak karena nilai signifikan (Sig) $>$ ($\alpha = 0,05$), artinya bahwa variabel bebas *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga uji t tersebut tidak mendukung hipotesis ke empat yakni *return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa hasil penelitian variabel CR memiliki t_{hitung} sebesar -2,264 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,027 dan nilai beta (β) sebesar -0,119. Sehingga hal tersebut dikatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. *Current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi CR maka perubahan laba semakin rendah. Pada penelitian ini perusahaan *food and baverage* yang semakin tinggi CR sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini akan menjadikan laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan semakin rendah. Karena adanya kelebihan pada aktiva lancar, yang mempunyai pengaruh tidak bagus terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini perusahaan *food and baverage* yang memiliki aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, selain itu perusahaan *food and baverage* juga membutuhkan kas dan persediaan yang lebih banyak terkait usaha yang dijalankan misalnya persediaan bahan baku, dan persediaan barang jadi. Hal itu menyebabkan aktiva lancar di perusahaan *food and baverage* tinggi sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan *food and baverage*.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) dan Yuigananda *et al.* (2019) yang melakukan penelitian yang sama pada perusahaan *food and baverage* yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba artinya semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah perubahan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifadah dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, dan pada penelitian Pramono (2015) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Gani (2011) dan Manurung dan Silalahi (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Asset Trunover* (TATO) terhadap Perubahan Laba

Total Asset Trunover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk meningkatkan kegiatan penjualan di suatu perusahaan. Hasil dari uji hipotesis diatas (uji t) menyatakan bahwa hasil penelitian variabel TATO mempunyai t_{hitung} sebesar 1,807 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,075 dan mempunyai nilai beta (β) sebesar 0,218. Maka hal tersebut dinyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Tidak berpengaruhnya TATO terhadap perubahan laba maka tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba suatu perusahaan *food and baverage*. Pada penelitian ini perusahaan *food and baverage* belum mampu mengelola total aktiva secara efektif. Karena perusahaan *food and baverage* tidak menggunakan total aktiva yang digunakan untuk meningkatkan penjualan yang akan menghasilkan laba suatu perusahaan dan total aktiva perusahaan *food and baverage* digunakan untuk memehuni kewajibannya. Selain itu harga pokok penjualan perusahaan *food and baverage* yang ditanggung lebih besar sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan *food and baverage* akan menurun.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Handayani dan Nugroho (2018) yang melakukan penelitian di perusahaan *food and baverage* dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Adawiyah (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Selain itu penelitian yang

dilakukan Gustina dan Wijayanto (2015) juga menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifadah dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Dan penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Manurung dan Silalahi (2016), Pramono (2015), dan Nissa (2018) yang penelitiannya menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Perubahan Laba

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas, rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Pada penelitian ini hasil dari uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki t_{hitung} sebesar 3,496 dengan signifikan (Sig) sebesar 0,001 dan mempunyai nilai beta (β) sebesar 5,208. Sehingga variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage*. *Return on asset* berpengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka perubahan laba semakin tinggi.

Pada penelitian ini perusahaan *food and baverage* mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Jika ROA meningkat maka harapan investor pada laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, dan meningkatnya pendapatan suatu perusahaan juga akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan sehingga investor akan mendapat tingkat pengembalian yang tinggi atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan *food and baverage* juga membutuhkan total aktiva yang cukup besar untuk digunakan menutup kewajiban perusahaannya, sehingga perusahaan *food and baverage* harus benar-benar dapat memanfaatkan total aktivasnya sebaik mungkin untuk digunakan dalam menghasilkan laba ataupun menutup kewajibannya.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh Herdayanti *et al.* (2019) yang melakukan penelitian di perusahaan *food and baverage* yang menunjukkan hasil penelitiannya *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* bahwa semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi perubahan laba perusahaan *food and baverage*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini dan Monica (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Syamni dan Marunis (2013) juga menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, dan menurut Gani dan Indira (2011) juga menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Perubahan Laba

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari suatu dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa hasil penelitian variabel ROE memiliki t_{hitung} sebesar -2,613 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,011 dan memiliki nilai beta (β) sebesar -1,655. *Return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka perubahan laba akan menurun. Pada penelitian ini perusahaan *food and baverage* dikarenakan kurang efektifnya penggunaan modal suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba perusahaan, sehingga

laba yang didapat di masa yang datang akan menurun dan pendapatan yang dihasilkan dari modal yang berasal dari kewajiban tidak bisa digunakan untuk memenuhi besarnya biaya modal sehingga kekurangan tersebut harus ditutup dengan sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Selain itu dimungkin pola dan sifat investasi yang dilakukan oleh perusahaan *food and baverage* kurang tepat sehingga sebagian aset perusahaan *food and baverage* yang menganggur dan tidak bisa digunakan secara efisien, maka laba yang dihasilkan tidak bisa maksimal.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Napitupulu (2019) yang melakukan penelitian di perusahaan *food and baverage* yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and baverage* yang artinya bahwa semakin tinggi *return on equity* maka semakin rendah perubahan laba pada perusahaan *food and baverage*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Selain itu penelitian ini sesuai dengan penelitian Syamni dan Martunis (2013) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Gani dan Indira (2011), Hutabarat (2013), Perdana dan Hartanti (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*(CR), *Total Asset Turnover*(TATO), *Return On Asset*(ROA), *Return On Equity*(ROA) terhadap Perubahan Laba terhadap perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2018. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, semakin tinggi *current ratio* maka semakin menurun perubahan laba, dikarenakan semakin perusahaan yang mampu menutup kewajiban jangka pendeknya, maka laba yang dihasilkan akan semakin rendah dikarenakan adanya kelebihan aset lancar. 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, pengaruh yang tidak signifikan tersebut pendapatan yang dihasilkan tidak mempengaruhi perubahan laba suatu perusahaan dikarenakan perusahaan tidak mampu menggunakan total asetnya untuk meningkatkan penjualan yang akan menghasilkan laba nantinya. 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi perubahan laba, karena perusahaan dapat memanfaatkan total aktiva yang dimiliki untuk digunakan dalam suatu kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan dan nantinya menghasilkan laba. 4) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) bahwa variabel *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, semakin tinggi *return on equity* maka semakin rendah perubahan laba, karena perusahaan kurang memanfaatkan penggunaan modal dalam menghasilkan laba, sehingga laba yang dihasilkan menurun.

Saran

Hasil kesimpulan dan penelitian yang dilakukan maka adapun saran-saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya lebih baik, adapun saran sebagai berikut: 1) Disarankan dalam penelitian selanjutnya untuk menambah periode pengamatan dan jumlah sampel agar analisis lebih objektif, karena dapat memperluas objek penelitian. 2) Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah variabel dalam penelitian selanjutnya agar

memberikan hasil penelitian yang berbeda. Misalnya menggunakan variabel *net profit margin*, *quick ratio*, atau variabel yang lainnya. 3) Disarankan dalam penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* namun dapat menggunakan seluruh perusahaan manufaktur karena nantinya penelitian yang dilakukan bisa menjadi lebih objektif dan akan menambah jumlah sampel lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2(5).
- Adawiyah, M. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2).
- Aprilia, F. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(11).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Gani, E. dan A. Indira. 2011. Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia 2(2): 883-893.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gustina, D. L. dan A. Wijayanto. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal* 4(2): 88-96.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Handayani, A. T., dan B. Nugroho. 2018. Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan* 3(1): 39-48.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketigabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2018. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Herdayanti, M. P., Masyhad., dan T. Lestari. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equity* 4(2): 23-44.
- Hutabarat, S. 2013. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen* 3(2): 198-210.
- Ifadah, L. M. dan T. Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 13(1): 97-108.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manurung, S. C. dan E. R.R. Silalahi. 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 35-62.
- Martini dan Monica. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Komestik dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Lentera Akuntansi* 2(2): 48-60.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

- Napitupulu, R. D. 2019. Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JISAMAR* 3(2): 115-120.
- Nissa, R. C. 2016. Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2).
- Nurianika, Y., A. A. Mulya., dan P. Andini. 2015. Pengaruh *Working Capital Trunover* (WCTO), *Total Asset Trunover* (TATO), *Operating Margin* (OPM), *Retrun On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(1): 41-60.
- Perdana, S., dan E. Hartanti. 2017. Pengaruh OPM, ROE, dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal SOSIO-E-KONS* 9(1): 79-85.
- Pramono, D. T. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital To Total Asset*, *Debt To Equity*, *Total Asset Trunover*, dan *Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* (11): 345-352.
- Prihadi, T. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. PPM Manajemen.
- Purnomo, R. A. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. CV Wade Group. Ponorogo
- Santoso, S. 2011. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Subramanyam, K. R. dan J. J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Modern*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2018. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keduabelas. BPFE. Yogyakarta.
- Syamni, G. dan Martunis. 2013. Pengaruh OPM, ROE, dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan* 2(4): 19-27.
- Syamsudin dan C. Primayuta. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1): 61-69.
- Syarifah, S. 2014. Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Yuigananda, A., R. R. Dewi., dan E. Masitoh. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Proseding Seminar Nasional Akuntansi* 2(1).